

ANALISIS PENGELOLAAN HUTANG PADA PT. SABA SAGARMATHA DI SAMARINDA

Karina Sri Fatonah, Titin Ruliana, Heriyanto
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : karinafatolah@gmail.com,titin@untag-smd.ac.id,heriekonomiskripsi@gmail.com

Keywords :
Management, Debt,
Debt to Asset Ratio

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the increase in assets of PT. Saba Sagarmatha which was financed by debt in 2017, 2018 and 2019.

Financial management is a process in corporate financial activities how to obtain funds, use funds, and manage assets optimally which are used to finance all activities carried out by the company so that it can achieve company goals. This study uses an analytical tool that is measured by the solvency ratio with the type of Debt to Asset Ratio (Debt to Asset Ratio).

From the analysis and discussion results indicate that there is a decrease in the assets of PT. Saba Sagarmatha which was financed by debt in 2017, 2018, and 2019 as measured by the Debt to Aseet Ratio (Debt to Asset Ratio). 2017 has a value of 20,59% which mean that 79,41% company assets are financed by other components of capital such as retained capital, 2018 has a value of 14,97% which mean that 85,03% company assets are financed by other components of capital such as retained capital, and 2019 it has a value of 13,68% which mean that 86,32% company assets are financed by other components of capital such as retained capital. This shows that PT. Saba Sagarmatha has a small ratio value, which means that the few assets are financed by debt, or in other words, most assets are financed using equity.

Based on the research results, it can be concluded that the hypothesis which states that there is an increase in the assets of PT. Saba Sagarmatha financed by debt in 2017-2019 has increased, rejected.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis yang diukur dengan rasio solvabilitas dengan jenis Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt To Asset Ratio*).

Dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa terjadi penurunan aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017,2018 dan 2019 yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt To Asset Ratio*). Tahun 2017 mempunyai nilai sebesar 20,59% yang artinya 79,41 aktiva perusahaan dibiayai oleh komponen lain dari modal seperti modal ditahan ,tahun 2018 mempunyai nilai sebesar 14,97% yang artinya 85,03% aktiva perusahaan dibiayai oleh komponen lain dari modal seperti modal ditahan, serta tahun 2019 mempunyai nilai sebesar 13,68% yang artinya 86,32% aktiva perusahaan dibiayai oleh komponen lain dari modal seperti modal ditahan. Hal ini menunjukkan PT. Saba Sagarmatha mempunyai nilai rasio yang kecil, yang artinya bahwa sedikitnya aktiva yang dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain sebagian besar aktiva dibiayai dengan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terjadi peningkatan aktiva PT. Saba Sagarmatha dibiayai oleh hutang pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, ditolak.

Kata kunci : Pengelolaan, Hutang, *Debt To Asset Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal pihak luar yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Perusahaan yang memiliki keterbatasan modal. Hutang adalah sebagai solusinya untuk mencukupi dana perusahaan tersebut, tetapi konsekuensi dari hutang tersebut jika semakin besar hutang maka semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perlu dilakukan analisis keuangan dengan menggunakan rasio. Analisis rasio merupakan salah satu dari sekian banyak analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kekuatan dan kelemahan yang dihadapi suatu perusahaan dibidang keuangan.

PT. Saba Sagarmatha adalah salah satu perusahaan yang berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang, berlokasi di Jalan Jakarta 1 No. 1 depan Perum. Paras 1 Loa Bahu, Kota Samarinda dan bergerak di bidang *developer property*. Proyek yang sedang dikerjakan sekarang adalah perumahan yaitu Jakarta Regency yang berlokasi di Jalan Jakarta 2 Loa Bakung Samarinda dengan luas area \pm 9.9 Ha. PT. Saba Sagarmatha untuk meningkatkan finansialnya dengan cara meminjam kepada pihak luar atau bank untuk modal usaha, serta mempercepat dan membantu proyek pembangunan perumahan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

PT Saba Sagarmatha memiliki total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp 9.732.750.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp 6.649.066.894 serta pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar Rp 6.047.017.592. Jika melakukan pinjaman dari pihak luar, perusahaan harus memiliki pertimbangan yang sangat matang mengenai besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan harta atau kekayaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. PT. Saba Sagarmatha memiliki total aktiva pada tahun 2017 sebesar Rp 47.273.497.497 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 44.392.384.150 serta pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar Rp 44.176.558.251. Penggunaan sumber pendanaan/hutang yang dimiliki oleh PT. Saba Sagarmatha ini jelas memiliki hubungan terhadap aktiva perusahaan. Adanya aktiva tersebut perusahaan dapat membiayai atau membayar keseluruhan hutang ataupun hutang yang dimiliki perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan guna kelancaran operasionalnya.

Pada periode 2017-2019 dana yang di peroleh dari pinjaman hutang oleh PT. Saba Sagarmatha digunakan untuk membiayai kegiatan dan pembelian antara lain berupa bahan-bahan untuk pembangunan perumahan yang siap dihuni atau *ready stock* dan pengecoran jalan di lingkungan yang akan di jadikan perumahan tersebut. Ada beberapa penyebab yang menjadi hambatan bagi PT. Saba Sagarmatha dalam penyelesaian hutang dalam beberapa periode terakhir yaitu dikarenakan kurang kuatnya tim pemasaran dalam memasarkan produk rumah

tersebut dan lambatnya pertumbuhan ekonomi pada periode 2017-2019 di Samarinda dan orang-orang yang berinvestasi di bidang properti menjadi menurun sehingga mengakibatkan terjadi penurunan atau kurangnya peminat untuk investasi dengan pembelian rumah huni.

Dengan latar belakang tersebut penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai seberapa besar peningkatan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Maka penulis memilih judul mengenai “**Analisis Pengelolaan Hutang Pada PT. Saba Sagarmatha di Samarinda**”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017-2019.

Menurut Mulyawan (2015:30) mendefinisikan manajemen keuangan adalah “hal yang berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil dalam usaha pengendalian keuangan perusahaan agar biaya yang dikeluarkan atas investasi dapat efektif, dalam bentuk kontek keilmuan, manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari penggunaan dana pencairan dana serta pembagian hasil operasi usaha.”

1. Fungsi Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan ada tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen.
2. Tujuan Manajemen Keuangan menurut Harmono (2011:1) adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:5) laporan keuangan adalah “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Hutang

Menurut Munawir (2014:18) “hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Pengelolaan

Menurut Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Aktiva

Menurut Munawir (2014:14) Aktiva adalah “aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.”

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151), Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menyatakan bahwa “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi)”.

Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:156) *Debt to Asset Ratio* yaitu “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka dibuatlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga terjadi peningkatan aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017-2019.

METODE

Definisi operasional merupakan petunjuk atau gambaran tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Definisi operasional ditunjukkan pada variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur secara terperinci perkembangan laporan keuangan pada perusahaan PT. Saba Sagarmatha. Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian.

1. Hutang merupakan sumber pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan khususnya yang memiliki keterbatasan modal sendiri. Salah satu perusahaan yang menggunakan modal dari luar (hutang) adalah PT. Saba Sagarmatha guna untuk mempercepat pembangunan dan kegiatan operasional perusahaan.
2. Aktiva perusahaan merupakan harta atau kekayaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu yang dimiliki oleh PT. Saba Sagarmatha, dengan adanya aktiva tersebut perusahaan dapat membiayai atau membayar keseluruhan hutang ataupun hutang yang dimiliki tersebut digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan pada kelancaran operasionalnya.

3. Rasio Solvabilitas

Kemampuan PT. Saba Sagarmatha dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat solvabilitas PT. Saba Sagarmatha dengan jenis-jenis rasio solvabilitas yang salah satunya digunakan pada penelitian adalah Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) yang artinya untuk mengetahui seberapa besar aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang atau seberapa pengaruh hutang seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) adalah metode pengamatan dari yang berhubungan dengan sasaran yang diteliti baik dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif melalui teknik :

- a. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung kepada pihak yang berwenang pada perusahaan PT. Saba Sagarmatha untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian ini.
- b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung dilapangan atau mendapatkan data yang sesungguhnya dari perusahaan PT. Saba Sagarmatha.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan memperoleh informasi dari sumber-sumber literature, hasil penelitian, media dan jurnal atau skripsi terdahulu dan pengumpulan data milik objek penelitian.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka diperlukan penganalisisan terhadap permasalahan yang ada. Adapun untuk melakukan analisis dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyediakan laporan keuangan perusahaan PT. Saba Sagarmatha berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2017-2019.
- b. Melakukan analisis perbandingan laporan keuangan dengan rasio solvabilitas. Adapun jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk penelitian adalah Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:151), Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menyatakan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).” Menurut Kasmir (2017:156) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) adalah “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Menurut Kasmir (2017:156) Rumus Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara :

1. Hipotesis diterima jika terjadi peningkatan aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017-2019.
2. Hipotesis ditolak jika terjadi penurunan aktiva PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tabel 1. Hasil perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) PT. Saba Sagarmatha tahun 2017-2019

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Tahun	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	Perbandingan Naik/Turun
Hutang (1)	9.732.750.000	6.649.066.894	6.047.017.592	Turun Rp 3.685.732.408
Aktiva (2)	47.273.497.497	44.392.384.150	44.176.558.251	Turun Rp 3.096.939.246
Rasio (3) = [(1)/(2)] x 100 %	20,58817 20,59 %	14,97794 14,97 %	13,68829 13,68 %	Turun 6,91 %

Pembahasan

Berdasarkan dari tabel 1. dapat dilihat bahwa rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) PT. Saba Sagarmatha tahun 2017, 2018, 2019 dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2017 mempunyai total aktiva sebesar Rp 47.273.497.497 dan jumlah hutang sebesar Rp 9.732.750.000 serta mempunyai jumlah modal sebesar Rp 37.540.747.497 sehingga mempunyai nilai rasio sebesar

20,59% yang artinya bahwa 20,59% total aktiva yang dimiliki PT. Saba Sagarmatha dibiayai hutang atau setiap Rp 1,00,- total aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 20,59,- dan 79,41% atau setiap Rp 1,00,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh komponen lain dari modal seperti modal ditahan sebesar Rp 79,41,-. Rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) PT. Saba Sagarmatha tahun 2018 mempunyai total aktiva sebesar Rp 44.392.384.150 dan jumlah hutang sebesar Rp 6.649.066.894 serta mempunyai jumlah modal sebesar Rp 37.743.317.256 sehingga mempunyai nilai rasio sebesar 14,97% yang artinya bahwa 14,97% total aktiva yang dimiliki PT. Saba Sagarmatha dibiayai hutang atau setiap Rp 1,00,- total aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 14,97,- dan 85,03% atau setiap Rp 1,00,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh komponen lain dari modal seperti modal ditahan sebesar Rp 85,03,-. Rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) PT. Saba Sagarmatha tahun 2019 mempunyai total aktiva sebesar Rp 44.176.558.251 dan jumlah hutang sebesar Rp 6.047.017.592 serta mempunyai jumlah modal sebesar Rp 38.129.540.659 nilai sebesar 13,68% yang artinya bahwa 13,68% total aktiva yang dimiliki PT. Saba Sagarmatha dibiayai hutang atau setiap Rp 1,00,- total aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 13,68,- dan 86,32% atau setiap Rp 1,00,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh komponen lain dari modal seperti modal ditahan sebesar Rp 86,32,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bila dilihat secara keseluruhan total aktiva dan jumlah hutang setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan dari perhitungan rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) maka hipotesis yang penulis kemukakan belum dapat diterima atau ditolak karena terjadi penurunan aktiva perusahaan PT. Saba Sagarmatha yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2017, 2018 serta 2019.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan di atas maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah :

1. Perusahaan sebaiknya memanfaatkan seluruh aktiva yang ada untuk memaksimalkan perolehan laba bersih dan mengurangi bagian dari aktiva yang tidak produktif.
2. Perusahaan harus mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk mengoptimalkan profit.
3. Bagi peneliti selanjutnya tentang pengelolaan hutang disarankan untuk menambah tahun penelitian dan menambah variabel yang mempengaruhi hutang seperti *debt to equity ratio*, *current ratio* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Jakarta : Rajawali Pers.

- Mulyawan, Setia (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.